

# **Kajian Roland Barthes Dalam Kumpulan Cerpen Melankolia Bunga-Bunga Karya Inung Setyami**

**Iva Ani Wijiati**

**E-mail:** wijiatiivaani@gmail.com

**Universitas Borneo Tarakan**

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna konotasi dan denotasi menggunakan kajian semiotik Rolland Barthes dalam kumpulan cerpen “Melankolia Bunga-Bunga” karya Inung Setyami. Penelitian ini menggunakan enelitian Kualitatif. Fokus penelitian ini adalah makna denotasi dan konotasi menggunakan kajian semiotik Rolland Barthes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catata . Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini bunga-bunga mekar di matamu, batu-batu itu menyanyi tak henti-henti, senja yang kusam di sudut bibirnya, tersayat pula hatinya, dicuri waktu, jantung kehidupan, dan gula-gula murahan. objek yang diteliti mengandung makna denotasi dan konotasi yang penting untuk diberi pemaknaan agar pembaca tidak salah menafsirkan kata atau kalimat yang ada dalam kumpulan cerpen “Bunga-Bunga Melankolia” karya Inung Setyami.*

**Kata Kunci:** *Konotasi, Denotasi, Kajian Semiotik Rolland Barthes, Cerpen Melankolia*

## **PENDAHULUAN**

Sastra adalah suatu bentuk seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya, dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai objek penelitian, sastra dapat digunakan sebagai perangkat teori dan sebagai alat penelitian baik dari sisi religius, pendidikan karakter, ilmu-ilmu sosial, maupun cabang-cabang kebudayaan. Oleh karena itu, sastra merupakan hasil pengalaman batin dan pengalaman estetika yang mampu melampaui hal yang belum terjadi saat ini.

Karya sastra merupakan struktur dunia rekaan, yang berarti realitas dalam karya sastra adalah realitas rekaan yang tidak sama dengan realitas dunia nyata. Walaupun ide diambil dari dunia nyata, tetapi sudah diolah (ditambah atau dikurangi) oleh imajinasi rekaan pengarang. Kebenaran dari karya sastra adalah kebenaran menurut idealnya pengarang. Artinya, karya sastra yang dibuat tersebut adalah dunia sang pengarang. Namun tak terlepas

dari pengalaman-pengalaman dan imajinasi mengenai apa yang terjadi di dunia ini. Sehingga karya sastra mampu menyajikan sesuatu yang sudah terjadi dan sesuatu yang akan terjadi selanjutnya.

Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang selalu memberikan kesan kepada pembacanya untuk berbuat yang lebih baik atau yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya karena untuk menjadikan sastra sebagai media dakwah, akan dapat tercapai jika di dalamnya terkandung suatu kebenaran. Sehingga, sastra dapat dipengaruhi dan memengaruhi suatu masyarakat karena sesungguhnya, karya sastra yang baik selalu mengajak pembaca untuk menjunjung nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

Makna dalam karya sastra, terdapat makna denotasi dan konotasi, seperti halnya konsep yang dibentuk oleh Roland Barthes yang berangkat dari konsep strukturalisme dikotomi Ferdinand de Saussure. Konsep Roland Barthes membagi menjadi konotasi, denotasi, dan mitos.

Denotasi merupakan sistem makna yang disepakati bersama secara konvensional, menjelaskan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit, langsung dan secara pasti. Sedangkan konotasi merupakan pemaknaan kedua yang tersembunyi atau penyampaian pesan secara tidak langsung. Lalu mitos juga mengungkapkan bahwa mitos merupakan bentuk pesan atau tuturan yang harus diyakini kebenarannya namun tidak dapat dibuktikan secara ilmiah.

Makna berfungsi untuk menyampaikan ide yang ingin diutarakan kepada orang lain. Makna bukanlah konsep yang mutlak dan statis yang dapat ditemukan dalam kemasana pesan karena sejatinya makna berkaitan dengan tujuan manusia untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, baik secara denotasi atau secara konotasi.

Cerpen yang menarik untuk dikaji dari segi makna denotasi dan konotasi dalam kajian semiotik Roland Barthes adalah kumpulan cerpen ‘Bunga-Bunga Melankolia’ karya Inung Setyami. Sebagai upaya mengidentifikasi pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui karyanya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis terdorong untuk meneliti mengenai makna denotasi dan konotasi menggunakan jaina semiotik Roland Barthes

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi yang terkandung dalam kumpulan cerpen “ Bunga-Bunga Melankolia” karya Inung Setyami.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, dan variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kumpulan cerpen “Bunga-Bunga Melankolia” Karya Inung Setyami. Kemudian data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan yang mengandung makna denotasi dan konotasi dalam kumpulan cerpen “Bunga-Bunga Melankolia” Karya Inung. Teknik pengumpulan data dengan simak, catat, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yakni peneliti mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara objektif.

Untuk menganalisis data, terlebih dahulu peneliti berfokus pada interpretasi dan pengetahuan, kemudian peneliti sendiri menyesuaikan dengan pendapat orang lain yang akurat. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca keseluruhan data yang terkumpul.

Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis melalui beberapa tahapan yang merupakan suatu kesatuan yang berurutan. Tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Identifikasi data sesuai dengan rumusan masalah
2. Mengklasifikasi data yang berkaitan dengan pamali: norma petambak Sebagai bentuk perlindungan diri dari makhluk lain di Kalimantan Utara
3. Penilaian data dan pemaknaan dengan menginterpretasi sesuai data yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah pada penelitian.
4. Menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Denotasi merupakan makna harfiah atau makna yang sesungguhnya, terkadang dijadikan sebagai referensi atau acuan. Berdasarkan pendapat Roland Barthes semiotika merupakan signifikasi yang berada pada tingkat pertama.

Tabel analisis

Makna konotasi merupakan gabungan dari makna denotasi dengan segala gambaran, ingatan, dan perasaan yang ditimbulkan ketika indera seseorang bersinggungan dengan petanda

Teks	Denotasi	Konotasi
Menjual tenaga demi sesuap nasi dan sedikit gula-gula murahan untuk anak-anak mereka (Karla, 15, 2020)	Menjual tenaga: menjual berarti memasarkan untuk memperoleh bayaran. Sedangkan tenaga berarti kekuatan	Menjual tenaga mempunyai makna banting tulang menggunakan kekuatan fisiknya untuk mendapatkan bayaran
Bagi para moyang yang menggantungkan hidup di alam, alam adalah <b>jantung kehidupan</b> bagi mereka (Melankolia Bunga-Binga, 25: 2020)	Jantung kehidupan: jantung bermakna denotasi sebagai bagian tubuh yang menjadi pusat peredaran darah	Jantung kehidupan mempunyai makna konotasi sebagai pusat atau sentral untuk dapat bertahan hidup
Lelaki itu bergumam setelah meneguk kopi pahit yang mulai mendingin <b>dicuri waktu</b> (Lelaki pelukis Kenangan, 126: 2020)	Makna denotasi <b>Dicuri waktu.</b> dicuri berarti mengambil hak orang lain tanpa sepengetahuan pemeliknya. Sedangkan waktu berarti seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau sedang berlangsung	mulai mendingin dicuri waktu. Makna konotasi adalah kopi sudah terlalu lama namun belum juga diminum
Banyak orang yang <b>memeras keringat</b> hanya untuk membeli buah itu hanya karena alasan tak ingin cepat tua dan tak ingin cepat mati (Khuldi, 5: 2020)	Makna denotasi Memeras adalah memencet atau menindih hingga airnya keluar	Makna konotas memeras keringat berarti bekerja sekuat tenaga
Sungguh Ia <b>hafal di luar kepala</b> , seperti apa wujud dan	Sudah sanga paham mengenai wujud dan	Hafal di luar kepala mempunyai makna

<p>rasa nasi pecel. (Perjalanan di Kota Purbanist, 9: 2020)</p>	<p>rasa nasi pecel</p>	<p>konotasi yang berarti sudah paham atau mengerti betul sehingga tidak perlu berpiknik mengenai apa yang akan ia hadapi</p>
<p><b>Sayapnya patah</b> karena harapannya yang tak kunjung sampai (Salamah, 38: 2020)</p>	<p>Saya patah mempunyai makna denotasi yang berarti sayap terbelah atau terbagi dua</p>	<p>Sayapnya patah mempunyai makna konotasi yang berarti hilang pengharapan</p>
<p><b>Tubuhnya setengah tak bernyawa menerjang luka,</b> seluruh kekuatannya hampir sirna . <b>masih tersayat pula hatinya.</b> (Pertemuan di Taman Kesunyian, 44:2020)</p>	<p>Tubuhnya setengah tak bernyawa. Tersayat pula hatinya. Tersayat berarti teriris atau terluka</p>	<p>Tubuhnya setengah tak bernyawa mempunyai makna konotasi sudah hampir menyerah. Sedangkan tersayat hatinya, mempunyai makna konotasi kekecewaan terhadap sesuatu hal</p>
<p>Mungkin kau akan <b>menjumpai senja yang kusam di sudut bibirnya.</b> (perempuan yang membelah cermin, 47: 2020)</p>	<p>Senja mempunyai makna denotasi berarti hampir gelap, sedangkan kusam bermakna tidak berkilap atau bercahaya</p>	<p>menjumpai senja yang kusam di sudut bibirnya mempunyai makna konotasi sudah lelah untuk untuk berbicara</p>
<p>Aku memang tak lagi muda, namun aku masih ingin selalu mencumbu batu-batu. <b>Melumatkannya dengan</b></p>	<p>Walaupun sudah tua ia tetap bisa menghibur agar orang lain dapat merasa terhibur</p>	<p>Melumatkannya dengan tarian sisa-sisa kerentanan dan batu-batu itu</p>

<p><b>tarian sisa-sisa kerentanan dan batu-batu itu menyanyi tak henti-henti.</b> (Nyanyian Batu-batu, 55: 2020)</p>	<p>kembali</p>	<p>menyanyi tak henti-henti mempunyai makna konotasi menghibur dengan maskud mencairkan</p>
<p>Dan kau gemar menjebaknya dengan rupa-rupa <b>bunga yang mekar di matamu</b></p>	<p>Dan kau gemar menjebaknya dengan keindahan matanya yang mempesona</p>	<p>Bunga bunga mekar di matamu mempunyai makna konotasi berbinar-binar, bahagia atau mempesona</p>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada kumpulan cerpen “Melankolia Bunga-Bunga” karya Inung Setyami ditemukan makna denotasi dan konotasi. Di antaranya, bunga-bunga mekar di matamu, batu-batu itu menyanyi tak henti-henti, senja yang kusam di sudut bibirnya, tersayat pula hatinya, dicuri waktu, jantung kehidupan, dan gula-gula murahan. Maka dapat disimpulkan objek yang diteliti mengandung makna denotasi dan konotasi yang penting untuk diberi pemaknaan agar pembaca tidak salah menafsirkan kata atau kalimat yang ada dalam kumpulan cerpen “Melankolia Bunga-Bunga” karya Inung Setyami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berger, Asa Artur. 2015. *Pengantar Semiotika (Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer)*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Hoed, Benny H. 2014. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Komunitas Bambu: Jakarta
- Rafiek, Muhamad. 2012. *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Setyami, Inung. 2020. *Melankolia Bunga-Bunga*. Yogyakarta: Kobuku.com
- Sundjaya. 2018. *Dinamika Kebudayaan*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Suyanto dan Sutinah. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Gunawan. I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.